antusias
STT INTHEOS SURAKARTA

ANTUSIAS: Jurnal Teologi dan Pelayanan
Volume 6, Nomor 2 (Desember 2020)
ISSN 2087-7927 (print)
https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias

Submitted: 29 September 2020	Accepted: 6 Desember 2020	Published: 31 Desember 2020

Evaluasi Pelaksanaan Pengajaran terhadap Mahasiswa Praktikan Pascasarjana di Sekolah Tinggi Teologi berdasarkan Lembar Penilaian Mahasiswa

Deva Petra Permana
STT Intheos Surakarta
petrapermana07@gmail.com

Abstract

Lecturers as teachers in universities play an important role in the successful implementation of learning. Given the central role that lecturers have, lecturers should have pedagogical competence, professional competence, personality competence, and social competence. The purpose of this article is to evaluate the performance of postgraduate practical students at Intheos Theological Seminary based on student assessment sheets for lecturers. The methodology used in this research article is a mixed methodology, which combines qualitative methodology and quantitative methodology. Based on the results of the research, the average score of pedagogic competence, professional competence, personality competence, and social competence all fall into the very good criteria.

Keywords*: implementation of teaching; education evaluation; lecturer evaluation; student assessment sheets; high school of theology; christian education.*

Abstrak

Dosen sebagai pengajar di perguruan tinggi memegang peranan penting dalam suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Mengingat peran sentral yang dimiliki dosen maka dosen seharusnya memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Adapun tujuan artikel ini adalah ingin mengevaluasi kinerja mahasiswa praktikan pascasarjana di Sekolah Tinggi Teologi Intheos berdasarkan lembar penilaian mahasiswa terhadap dosen. Metodologi yang digunakan dalam artikel penelitian ini adalah metodologi campuran (mixed method) yaitu menggabungkan metodologi kualitatif dan metodologi kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial kesemuanya masuk dalam kriteria sangat baik.

Kata Kunci*:* pelaksanaan pengajaran; evaluasi pendidikan; evaluasi dosen; lembar penilaian mahasiswa; sekolah tinggi teologi; pendidikan agama kristen.

PENDAHULUAN

Bagi Perguruan Tinggi Keagamaan seperti Sekolah Tinggi Teologi, standar isi atau kurikulum telah disusun dan dikembangkan oleh Direktorat Jendral Bimas Kementrian Agama melalui Direktorat Pendidikan Kristen. Hal ini tertuang dalam visi dan misi masing- masing sekolah tinggi, dengan menjamin terwujudnya eksistensi dan peran pendidikan Teologi/ Agama Kristen yang memberi kontribusi bagi pembentukan moral dan spiritual Kristiani, menumbuh kembangkan nilai-nilai Kristiani, terutama bagi kebutuhan pemberdayaan dan pengembangan sumber daya manusia Kristiani sebagai anggota masyarakat, warga gereja, serta Negara Republik Indonesia.[1] Prodi PAK Sekolah Tinggi Teologi Intheos merupakan salah satu alat di tangan Tuhan yang bertujuan untuk memberikan pendidikan dan bimbingan yang sehat bagi mereka yang terpanggil untuk melayani Tuhan, sehingga menghasilkan pendidik yang professional. Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Diharapkan melalui semua itu memberikan dampak positif yang pada akhirnya bisa menjadi garam dan terang bagi sesama sehingga nama Tuhan dimuliakan.[2]

Zainul, Asmawi dan Noehi Nasution menyatakan bahwa Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun non-tes.[3] Penilaian juga berarti kegiatan pengukuran yang dilakukan dengan membandingkan hasil dengan suatu ukuran tertentu dan dilakukan dengan proses sistematis dengan alat ukur baku.[4] Evaluasi sendiri bisa dimaknai dengan serangkaian kegiatan untuk menilai dengan menggunakan berbagai alat ukur dengan tujuan untuk perbaikan dan kemajuan. Jadi lembar penilaian

[1] Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Kristen, *Panduan Kurikulum Stratum Satu (S1) Prodi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Agama Kristen Di Indonesia* (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2011), 1.

[2] Kosma Manurung, "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 6, 2020): 225–233.

[3] Tim Dosen Katalog Dalam Terbitan, *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah* (Sumedang: Perpustakaan Nasional, 2001), 102.

[4] Poerwanti Hadi Pratiwi, "PENGEMBANGAN MODUL MATA KULIAH PENILAIAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI BERORIENTASI HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS)," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* (2017).

mahasiswa terhadap dosen berarti suatu alat pengukur baku untuk kegiatan evaluasi pengajaran yang dilakukan mahasiswa terhadap dosen agar dapat membandingkan hasil dengan suatu ukuran tertentu.

Pada masa modern mahasiswa bukan sekedar obyek dari pendidikan tetapi mahasiswa juga subyek dalam hal ini pelaku dari proses pendidikan di perguruan tinggi untuk itu karena mahasiwa sudah dianggap memiliki kemampuan yang cukup memadai maka adalah baik bijaksana jika para mahasiswa juga dilibatkan dalam proses pengevaluasian pembelajaran.[5] Adapun maksud dilibatkannya mahasiswa dalah proses evaluasi tentunya dalam kaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan.[6] Penelitian dalam artikel ini adalah ingin menganalisis mengenai pelaksanaan pembelajaran oleh mahasiswa praktikan Pascasarjana Pendidikan Agama Kristen di sekolah Tinggi Teologi Intheos berdasarkan lembar penilaian mahasiswa.

METODOLOGI

Adapun dalam penelitian artikel ini peneliti menggunakan mixed Method yaitu perpaduan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif[7] dengan pendekatan deskriptif dan survei. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan pengajaran mahasiswa praktikan Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Kristen STT Intheos berdasarkan lembar penilaian mahasiswa terhadap dosen pada tahun ajaran 2018/2019. Dalam rancangan survei, peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif (angka-angka) kecenderungan-kecenderungan, perilaku-perilaku, atau opini-opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut. Dari sampel itu peneliti membuat generalisasi atau membuat klaim-klaim tentang populasi itu.[8] Sedangkan pendekatan survei digunakan dalam artikel ini dengan mengacu pada hasil survei lembar penilaian mahasiswa terhadap dosen dalam gambaran tabel 1.

[5] Niken Vioreza, "PENGARUH PENDEKATAN PENILAIAN DAN GAYA BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA," *Visipena Journal* 8, no. 1 (June 30, 2017): 1–16, accessed November 5, 2020, https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/373.

[6] Sudaryono Sudaryono, Indri Handayani, and Yanti Nurmalasari, "Penilaian Pembimbing Sebagai Media Penginputan Nilai Mahasiswa Sidang Pada PESSTA+ Di Perguruan Tinggi," *Technomedia Journal* 3, no. 1 (August 27, 2018): 84–97, accessed November 5, 2020, https://ijc.ilearning.co/index.php/TMJ/article/view/522.

[7] Miftah Fariz Putra, "Mixed Methods: Pengantar Dalam Penelitian Olahraga," *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran* 3, no. 1 (May 16, 2017): 11–28, accessed November 7, 2020, http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pjk/index.

[8] John W. Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 216.

Tabel 1. Instrumen Penilaian pada lembar penilaian

Kompetensi	Aspek yang dinilai
Pedagogik	1. Kesiapan memberikan kuliah/ praktek 2. Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan perkuliahan 3. Kemampuan menghidupkan suasana kelas 4. Kejelasan penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas 5. Pemanfaatan media dan tekhnologi pembelajaran 6. Keanekaragaman cara pengukuran hasil belajar 7. Pemberian umpan balik terhadap tugas 8. Kesesuaian materi ujian /tugas dengan tujuan mata kuliah 9. Kesesuaian nilai yang diberikan dengan hasil belajar
Profesional	10. Kemampuan menjelaskan pokok bahasan/ topik secara tepat 11. Kemampuan memberi contoh relevan dari konsep yang diajarkan 12. Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang topik yang diajarkandengan bidang/topik lain 13. Kemampuan menjelaskan keterkaitan topic yang diajarkan dengan konteks kehidupan 14. Penguasaan akan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan 15. Penggunaan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan 16. Pelibatan mahasiswa dalam penelitian/kajian/pengembangan/rekayasa/ desain yang dilakukan dosen 17. Kemampuan menggunakan beragam tekhnologi komunikasi
Kepribadian	18. Kewibawaan sebagai pribadi dosen 19. Kearifan dalam mengambil keputusan 20. Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku 21. Satunya kata dan tindakan 22. Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi 23. Adil dalam memperlakukan mahasiswa
Sosial	24. Kemampuan menyampaikan pendapat 25. Kemampuan menerima kritik, saran dan pendapat orang lain 26. Mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti kuliahnya 27. Mudah bergaul di kalangan sejawat, karyawan dan mahasiswa 28. Toleransi terhadap keberagaman mahasiswa

HASIL PEMBAHASAN

Arti Penting Dosen dalam Dunia Pendidikan

Dunia pendidikan selalu bergerak kedepan dalam perubahan yang menuju kebaikan. Dalam dunia pendidikan saat ini terutama pasca pendemik ada banyak hal yang berubah. Namun dibalik banyak hal yang berubah itu, ada satu hal yang selalu dibutuhkan oleh perguruan tinggi yang barangkali akan tetap ada yaitu peran dan fungsi dosen yang sangat sentral. Terdapat banyak penulis maupun tokoh-tokoh pen-

 Hak Cipta© 2020, Jurnal ANTUSIAS, ISSN 2087-7927 (print)

didikan yang telah meneliti, merumuskan, dan menghasilkan teori yang berkaitan dengan kompetensi pendidik diperguruan tinggi. Dari berbagai karya yang ditulis tersebut, terdapat teori-teori baru yang saling berkaitan dan bahkan yang terjadi dengan pendidikan di perguruan tinggi yang pada intinya menyatakan posisi sentral dari dosen.[9] Dalam Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa pendidik professional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dosen sebagai tenaga pendidikan harus memiliki kompetensi yang terdiri dari pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.[10] Selain itu dosen juga diharapkan memiliki moral, mental, dan kepribadian yang dapat dipanuti dan diteladani. Dosen juga diharapkan melaksanakan interaksi dengan stakeholdrs, bekerja sama dengan sumber calon mahasiswa. Dosen juga seharusnya memahami dan mampu menggunakan standard ukuran kualitas sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan kriteria Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Untuk dosen perguruan tinggi Kristen sangat diharapkan memberikan selain memberikan kontribusi kepada gereja dan masyarakat serta juga menjadi garam dan terang dimanapun Tuhan menempatkan mereka untuk melayani.[11]

Komponen Penilaian

Menurut Direktor Tenaga Kependidikan Nasional, kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.[12] Dosen merupakan salah satu komponen dalam pendidikan perguruan tinggi yang harus memiliki kompetensi akademik minimal Stratum Dua (S2), yang professional serta unggul

[9] Abdul Wachid B.S and Dewandaru Ibrahim Senjahaji, "RESPONS MAHASISWA DALAM MEMANDANG KARYA DOSEN IAIN PURWOKERTO," *Jurnal Penelitian Agama* 18, no. 1 (May 19, 2017): 66–86, accessed November 9, 2020, http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jpa/article/view/2250.

[10] Bahrudi Efendi Damanik, "PENGARUH FASILITAS DAN KOMPETENSI DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK&BI)* 2, no. 2 (December 28, 2019): 231–240, accessed November 9, 2020, http://jurnal.murnisadar.ac.id/index.php/EKBI/article/view/102.

[11] Yushak Soesilo, "Pentakostalisme Dan Aksi Sosial: Analisis Struktural Kisah Para Rasul 2:41-47," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (April 23, 2018): 136–151, accessed June 17, 2020, doi: https://doi.org/10.30648/dun.v2i2.172.

[12] Alif Sabri, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), 33.

sesuai dengan perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni.[13] Dosen professional adalah dosen yang memiliki kompetensi khusus dibidangnya untuk melaksanakan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.[14] Komponen penilaian yang digunakan oleh STT Intheos Surakarta meliputi beberapa kompetensi, yaitu: Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik sesuai dengan UU RI Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 dan PP Nomor 19/2005 adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan diagolis.[15] Kompetensi Pedagogik meliputi, memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran (termasuk) memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.[16] Di dalam Alkitab kemampuan pedagogik berlandaskan ajaran Yesus, kegiatan Yesus lebih sering digambarkan dengan kata kerja didasko (mengajar). Ia mengajar di rumah-rumah (Mat 4:23) Yesus mengajar di atas bukit (Mat 5:2), Ia mengajar di rumah ibadah (Mat 9:35). Hal ini menunjukkan bahwa Yesus sangat mementingkan pekerjaan mengajar, misalnya dalam Markus 9 dicatat bahwa Yesus tidak mau ditemui atau diganggu orang karena ia sedang mengajar.[17] Dengan demikian pengajaran Yesus merupakan pengajaran yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dipersiapkan dengan sungguh-sungguh.[18]

---

[13] Lijan Poltak Sinambela, "PROFESIONALISME DOSEN DAN KUALITAS PENDIDIKAN TINGGI," *POPULIS : JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA* 2, no. 4 (2017): 579–595, http://journal.unas.ac.id/populis/article/view/347/243.

[14] Melda Novita and Prima Yulianti, "Pengaruh Kompetensi Sosial Dan Kompetensi Profesional Terhadap Penilaian Kinerja Dosen Universitas Dharma Andalas Padang," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas* 22, no. 2 (August 2, 2020): 241–254, accessed November 9, 2020, http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/view/137.

[15] Hermin Arista and Ary A. Rahma, "KONTRIBUSI KOMPETENSI DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP KINERJA DOSEN," *Musamus Journal of Science Education* 1, no. 2 (April 30, 2019): 068–074, accessed November 9, 2020, http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/science.

[16] Abu Bakar Yunus, *Profesi Keguruan* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009), 8.

[17] Yohanes Enci Patandean, "Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Berbahagia Dalam Matius 5:3-12," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (July 31, 2018): 115, accessed November 9, 2020, https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/103.

[18] Kosma Manurung, "Studi Analisis Pandangan Nabi Terhadap Nubuat Palsu," *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (2020): 46–

Pengertian ini memberikan gambaran bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang peserta didik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.[19] Adapun yang dikategorikan dalam kemampuan pedagogis dalam artikel penelitian ini adalah kesiapan memberikan kuliah atau praktikum, keteraturan penyelenggaraan perkuliahan, kemampuan menghidupkan suasana kelas, dan kejelasan penyampaian materi tentu saja dalam hal ini juga berarti jawaban terhadap pertanyaan di kelas. Selain itu pemanfaatan media pembelajaran, kesesuaian materi ujian dan tugas dengan tujuan mata kuliah, dan kesesuaian nilai yang diberikan dengan hasil pelajar.

Kompetensi Profesional

Kompetensi professional berasal dari dua kata yaitu kompetensi dan profesional. pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.[20] Alkitab menulis bahwa Tuhan Yesus merupakan rabi/pendidik. Tentu saja sebagai pendidik Tuhan Yesus sangat cakap mengajar. Tuhan Yesus menggunakan metode-metode yang dapat diperoleh secara wajar, ia juga dapat menghadapi setiap situasi yang ribut pada waktu mengajar dengan kecakapan yang sempurna. Sebagai guru Ia jauh lebih unggul daripada guru-guru lain (Mark 6:2).[21] Sebagai seorang pengajar di perguruan tinggi, dosen wajib memiliki kompetensi profesional karena dosen merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.[22] Ditangan dosen yang kurang cakap, sarana dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat. Maka langkah pertama yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas

61, https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/issue/view/23.

[19] Yasaratodo Wau, "PERANAN TENAGA PENGAJAR (DOSEN) PROFESIONAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH," *JURNAL KELUARGA SEHAT SEJAHTERA* 15, no. 29 (December 30, 2017): 70–84, accessed November 9, 2020, https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jkss/article/view/7172.

[20] Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 229.

[21] Daniel Sutoyo, "YESUS SEBAGAI GURU AGUNG," *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 5 (2014): 64–85, https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/issue/view/3/showToc.

[22] Eryana Eryana, "PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA DOSEN," *IQTISHADUNA* 5, no. 2 (2016): 206–226, http://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/89/89.

pendidikan adalah dengan memperbaiki kualitas tenaga pendidiknya terlebih dahulu.[23] Menurut keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/4/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Dengan kata lain kompetensi professional bisa dimaknai sebagai kemampuan dan kewenangan dosen ketika menjalankan profesi dalam proses pembelajaran diperguruan tinggi. Hal ini juga berarti bahwa dosen yang dengan pawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut dosen yang kompeten dan professional.

Kompetensi profesional dalam kaitan dengan artikel ini berkaitan dengan kemampuan menjelaskan pokok bahasan/ topik secara tepat dengan memberi contoh yang relevan dari materi yang diajarkan. Juga kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang topik yang diajarkan dengan bidang/ topik lainnya. Selain itu dosen juga harus mampu menjelaskan keterkaitan topik yang diajarkan dengan konteks hehidupan kekinian disertai dengan penguasaan isu-isu mutakhir.[24] Dosen juga ditantang untuk mengkaji hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan. Tidak menutup kemungkinan dalam penelitian itu melibatan mahasiswa dalam penelitian maupun pengembangan penelitian. Seorang dosen juga harus cakap menggunakan beragam tekhnologi komunikasi.

Kompetensi Kepribadian

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.[25] Dengan demikian kompetensi kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perilaku, sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya

[23] S. Sugiyanto, S. Slamet, and S. Sugiyono, "PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL BERKELANJUTAN DOSEN VOKASI PADA PENDIDIKAN VOKASIONAL DI LAMPUNG," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6, no. 3 (December 24, 2016): 292, accessed November 9, 2020, http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv.

[24] Arya Widiatmaja, "ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN DISIPLIN KERJA UNTUK PENINGKATAN KINERJA DOSEN," *Dinamika Bahari* 9, no. 2 (May 31, 2019): 2273–2282, accessed November 9, 2020, https://ejurnal.pip-semarang.ac.id/index.php/jdb/article/view/93.

[25] Nisa' Ulul Mafra, . Suhada, and Tri Sinarti, "KAJIAN MODEL EMPIRIS KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN TERHADAP MOTIVASI KERJA SERTA IMPLIKASINYA PADA KINERJA DOSEN UNIVERSITAS SWASTA DI KOTA PALEMBANG," *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS SRIWIJAYA* 16, no. 2 (January 16, 2019): 77–88, accessed November 9, 2020, http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs.

dari yang lain.[26] Alkitabiah juga memberikan gambaran tentang kompetensi kepribadian ini dalam kepribadian Yesus. Yesus dalam mengajar bukan hanya menyampaikan informasi tetapi diikuti oleh contoh dan teladanNya untuk mentransformasi para pendengarNya. Jikalau dalam lingkungan pelajaran rabinis mengambil tempat dengan mendengarkan apa yang rabi katakan, dan menerima pengetahuan. Yesus mengajar dengan tujuan supaya murid-muridNya untuk meneladani Yesus. Perbuatan teladan Yesus yang menyentuh hati para muridNya adalah pembasuhan kaki murid-muridNya oleh Yesus dalam Yohanes 13:1-17.[27] Jadi sebagai seorang pengajar yang menjadi panutan setiap peserta didiknya dan lingkungan masyarakat hendaknya harus memiliki kepribadian yang baik, menjadi contoh dan teladan yang baik, sehingga orang yang melihat dapat meneladani perbuatan dan dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Penelitian artikel ini mengaris bawahi bahwa yang dimaksudkan dengan kopetensi kepribadian adalah yang terkait dengan kewibawaan dosen secara pribadi.[28] Dosen sebagai seorang pengajar yang mana para peserta didiknya adalah pribadi yang sudah dianggap cukup dewasa dituntut haruslah memiliki kearifan dalam mengambil keputusan. Seorang dosen juga harus menjadi contoh hidup dalam bersikap dan berperilaku, hal ini berarti bahwa tidak ada jarak antara perkataan dan perbuatan dari dosen. Kemampuan dosen dalam Mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan konsisi serta bertindak adil dalam memperlakukan semua mahasiswa adalah kompetensi kepribadian lainnya yang dimaksudkan dalam artikel ini.

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dapat dipahami sebagai kemampuan pengajar dalam hal ini dosen untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didiknya yaitu para mahasiswa, sesama rekan sejawat, orang tua maupun wali mahasiswa, dan kemapuan bersosialisasi serta berkomunikasi dengan masyarakat luas.[29] Era pendidikan modern disatu sisi menempatkan dosen sebagai pendidik yang berfungsi menstransfer pengetahuan namun

[26] Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 53-55.

[27] Sutoyo, "YESUS SEBAGAI GURU AGUNG, Op.cit., 64.

[28] Eryana, "PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA DOSEN", Op.cit., 206.

[29] FATHORRAHMAN, "KOMPETENSI PEDAGOGIK, PROFESIONAL, KEPRIBADIAN DAN KOMPETENSI SOSIALDOSEN," *AKADEMIKA: JURNAL MANAJEMEN, AKUTANSI, DAN BISNIS* 15, no. 1 (2017): 1–6, http://jurnal.stieimalang.ac.id/index.php/JAK/article/view/67.

disisi lain seorang dosen diharapkan memiliki kemampuan kemampuan sosial untuk berkomunikasi dengan setiap pihak yang terkait dengan dunia pendidikan tinggi. Dalam ranah perguruan tinggi Kristen, Alkitab merupakan sumber pendidikan yang tidak boleh diabaikan.[30]Alkitab menulis bahwa Yesus sebagai Guru Agung menjadi teladan bagi guru yang memiliki hubungan sosial yang baik. Jika para rabi Yahudi mengajar secara eksklusif hanya bagi murid-murid yang dipilih secara khusus, Yesus mengajar orang banyak, tanpa pandang bulu (Mark 2:13; 3:7-8; 6:34;10:1). Yesus mengajar kepada pendengar tanpa perbedaan. Yesus mengajar, melayani, dan bersikap inklusif terhadap bermacam-macam pendengar baik perempuan maupun laki-laki, kaya maupun miskin, pejabat maupun rakyat biasa, orang-orang berdosa, orang-orang Yahudi maupun orang-orang non- Yahudi.[31]

Dosen dalam kahidupannya nyata seringkali menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Sebagai tokoh panutan, dosen juga harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai nilai dan norma serta bertanggung jawab terhadap segala tindakannya baik dalam pembelajaran maupun kehidupan bermasyarakat.[32] Adapun terkait dengan kompetensi sosial dalam artikel ini, ada lima kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh setiap dosen yaitu kemapuan menyampaikan pendapat, kemampuan menerima kristis, saran dan pendapat orang lain, kemampuan untuk mengenal mahasiswa dalam hal mengikuti proses perkuliahan, kemampuan bergaul dengan kalangan sejawat, karyawan, dan mahasiswa, dan kemampuan toleransi dalam hal keberagaman mahasiswa.

Deskripsi Hasil Penilaian

Kompetensi Pedagogik

Tabel 2. Rata-Rata Skor Kompetensi Pedagogik

Kode	$\frac{\text{Skor}}{\text{jumlah lembar penilaian}}$	Rata-Rata Skor
PPL1	$\frac{360}{8}$	45

[30] Kosma Manurung, "Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Karismatik," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (October 25, 2019): 37–54, accessed November 23, 2019, https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/189.

[31] Sutoyo, "YESUS SEBAGAI GURU AGUNG", Op.cit., 64-85.

[32] Yushak Soesilo, "KELUARGA ELI DALAM 1 SAMUEL 2:11-36: SUATU EVALUASI PENDIDIKAN KRISTEN DALAM KELUARGA HAMBA TUHAN," *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 5 (2014): 136–146, https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/17.

PPL2	198/5	39
PPL3	492/11	44
PPL4	315/7	45
PPL5	718/17	42
PPL6	441/11	40
PPL7	672/17	39
PPL8	1057/24	44

Tabel 3. Kriteria Kompetensi Pedagogik

No	Skor	Kriteria
1.	38 – 45	Sangat baik
2.	32 – 39	Baik
3.	24 – 31	Sedang
4.	16 – 23	Kurang baik
5.	9 – 15	Sangat kurang baik

Adapun seperti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa evaluasi penelitian ini berdasarkan lembar penilaian mahasiswa terhadap dosen, telah diperoleh hasil bahwa mahasiswa praktikan Pascrasarjana Prodi PAK STT Intheos pada tahun ajaran 2018/2019. Hasil penelitian kompetensi pedagogik menunjukan bahwa mahasiswa praktikan dengan nilai paling tinggi adalah mahasiswa dengan kode PPL1 dan PPL4 sedangkan mahasiswa praktikan Code PPL2 dan PPL7 mendapatkan nilai paling kecil. Mengacu pada data tabel 2 dan tabel 3 diatas maka rata-rata nilai dari kompetensi pedagogik mahasiswa praktikan adalah 42,25 dan masuk dalam kriteria sangat baik.

Kompetensi Profesional

Tabel 4. Rata- Rata Skor Kompetensi Profesional

Kode	Skor / jumlah lembar penilaian	Rata-Rata Skor
PPL1	320/8	40
PPL2	174/5	34
PPL3	440/11	40
PPL4	280/7	40
PPL5	551/17	32
PPL6	328/11	29
PPL7	516/17	30
PPL8	933/24	38

Tabel 5. Kriteria Kompetensi Profesional

No	Skor	Kriteria
1.	34 – 40	Sangat baik
2.	29 – 35	Baik
3.	24 – 30	Sedang
4.	17 – 23	Kurang baik
5.	10 – 16	Sangat kurang baik

Gambaran tabel 4 dan tabel 5 memperlihatkan bahwa mahasiswa praktikan dengna kode PPL 1, PPL3, dan PPL 4 telah memenuhi mendapatkan nilai paling tinggi dalam kompetensi profesional. Sedangkan mahasiswa praktikan dengan kode PPL 6 mendaptkan nilai paling rendah dalam kompetensi profesional. Secara keseluruhan apabila di rata-rata berdasarkan

tabel 4 dan tabel 5 akan didapat nilai 35,38 dan masuk dalam kriteria sangat baik.

Kompetensi Kepribadian

Tabel 6. Rata- Rata Skor Kompetensi Kepribadian

Kode	Skor / jumlah lembar penilaian	Rata-Rata Skor
PPL1	234/8	29
PPL2	125/5	25
PPL3	330/11	30
PPL4	210/7	30
PPL5	473/17	27
PPL6	313/11	28
PPL7	460/17	27
PPL8	712/24	29

Tabel 7. Kriteria Kompetensi Kepribadian

No	Skor	Kriteria
1.	26 – 30	Sangat baik
2.	21 – 25	Baik
3.	16 – 20	Sedang
4.	11 – 15	Kurang baik
5.	6 – 10	Sangat kurang baik

Membaca dengan seksama tabel 6 dan tabel 7 terlihat bahwa mahasiswa praktikan yang mendapatkan penilaian paling tinggi berdasarkan lembar penilaian mahasiswa terhadap dosen adalah mahasiswa dengan kode PPL 3 dan kode PPL 4. Sedangkan mahasiswa praktikan dengan penilaian paling berdasarkan kompetensi kepribadian adalah mahasiswa dengan kode PPL2. Apabila dirata-ratakan secara umum maka kompetensi kepribadian mahasiswa praktikan adalah 28.13 masuk kriteria sangat baik.

Kompetensi Sosial

Tabel 8. Rata- Rata Skor Kompetensi Sosial

Code	Skor / jumlah lembar penilaian	Rata-Rata Skor
PPL1	195/8	24
PPL2	111/5	22
PPL3	275/11	25
PPL4	175/7	25
PPL5	394/17	23
PPL6	245/11	22
PPL7	381/17	22
PPL8	595/24	24

Tabel 9. Kriteria Kompetensi Sosial

No	Skor	Kriteria
1.	21 – 25	Sangat baik
2.	16 – 20	Baik
3.	11 – 15	Sedang
4.	6 – 10	Kurang baik
5.	1 – 5	Sangat kurang baik

Apabila mengacu pada tabel 8 dan tabel 9 maka mahasiswa praktikan yang memiliki nilai kompetensi sosial paling tinggi adalah mahasiswa dengan kode PPL 3 dan

mahasiswa dengan kode PPL 4. Mahasiswa praktikan yang paling rendah kompetensi sosialnya adalah mahasiswa dengan kode PPL 2, kode PPL 6 dan kode PPL 7. Namun apabila dirata-rata nilai kompetensi sosial dari mahasiswa praktikan secara keseluruhan mendapatkan nilai 23,38 masuk dalam kriteria sangat baik.

KESIMPULAN

Dosen memegang peranan penting dalam proses pembelajaran diperguruan tinggi baik ketika menjalankan fungsinya sebagai seorang pengajar yang mentransferkan pengetahuan kepada para mahasiswanya maupun ketika keluar bermasyarakat mewakili insan akademik yang seharusnya mengaji panutan dalam bertutur kata dan berperilaku. Di kalangan perguruan tinggi, keberadaan dosen juga erat kaitannya dengan perkembangan dan kemajuan proses pembelajaran. Maka dari itu, seorang dosen seharusnya memiliki kompetensi yang mantap dan handal dalam empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Hasil penelitian artikel ini memperlihatkan bahwa evaluasi terhadap kompetensi mahasiswa praktikan pascasarjana memperlihatkan bahwa secara umum mahasiswa praktikan yang mengajar dikelas memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial dengan kriteria sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arista, Hermin, and Ary A. Rahma. "KONTRIBUSI KOMPETENSI DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP KINERJA DOSEN." *Musamus Journal of Science Education* 1, no. 2 (April 30, 2019): 068–074. Accessed November 9, 2020. http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/science.

Arya Widiatmaja. "ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN DISIPLIN KERJA UNTUK PENINGKATAN KINERJA DOSEN." *Dinamika Bahari* 9, no. 2 (May 31, 2019): 2273–2282. Accessed November 9, 2020. https://ejurnal.pipsemarang.ac.id/index.php/jdb/article/view/93.

B.S, Abdul Wachid, and Dewandaru Ibrahim Senjahaji. "RESPONS MAHASISWA DALAM MEMANDANG KARYA DOSEN IAIN PURWOKERTO." *Jurnal Penelitian Agama* 18, no. 1 (May 19, 2017): 66–86. Accessed November 9, 2020. http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jpa/article/view/2250.

Damanik, Bahrudi Efendi. "PENGARUH FASILITAS DAN KOMPETENSI DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK&BI)* 2, no. 2 (December 28, 2019): 231–240. Accessed November 9, 2020. http://jurnal.murnisadar.ac.id/index.php/EKBI/article/view/102.

Dosen Katalog Dalam Terbitan, Tim. *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah*. Sumedang: Perpustakaan

Nasional, 2001.

Eryana, Eryana. "PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA DOSEN." *IQTISHADUNA* 5, no. 2 (2016): 206–226. http://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/89/89.

FATHORRAHMAN. "KOMPETENSI PEDAGOGIK, PROFESIONAL, KEPRIBADIAN DAN KOMPETENSI SOSIALDOSEN." *AKADEMIKA: JURNAL MANAJEMEN, AKUTANSI, DAN BISNIS* 15, no. 1 (2017): 1–6. http://jurnal.stieimalang.ac.id/index.php/JAK/article/view/67.

Kristen, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat. *Panduan Kurikulum Stratum Satu (S1) Prodi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Agama Kristen Di Indonesia*. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2011.

Mafra, Nisa' Ulul, . Suhada, and Tri Sinarti. "KAJIAN MODEL EMPIRIS KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN TERHADAP MOTIVASI KERJA SERTA IMPLIKASINYA PADA KINERJA DOSEN UNIVERSITAS SWASTA DI KOTA PALEMBANG." *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS SRIWIJAYA* 16, no. 2 (January 16, 2019): 77–88. Accessed November 9, 2020. http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs.

Manurung, Kosma. "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 6, 2020): 225–233.

———. "Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Karismatik." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (October 25, 2019): 37–54. Accessed November 23, 2019. https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/189.

———. "Studi Analisis Pandangan Nabi Terhadap Nubuat Palsu." *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (2020): 46–61. https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/issue/view/23.

Niken Vioreza. "PENGARUH PENDEKATAN PENILAIAN DAN GAYA BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA." *Visipena Journal* 8, no. 1 (June 30, 2017): 1–16. Accessed November 5, 2020. https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/373.

Novita, Melda, and Prima Yulianti. "Pengaruh Kompetensi Sosial Dan Kompetensi Profesional Terhadap Penilaian Kinerja Dosen Universitas Dharma Andalas Padang." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas* 22, no. 2 (August 2, 2020): 241–254. Accessed November 9, 2020. http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/view/137.

Patandean, Yohanes Enci. "Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Berbahagia Dalam Matius 5:3-12." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (July 31, 2018): 115. Accessed November 9, 2020. https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/103.

Pratiwi, Poerwanti Hadi. "PENGEMBANGAN MODUL MATA KULIAH PENILAIAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI BERORIENTASI HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS)." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* (2017).

Putra, Miftah Fariz. "Mixed Methods: Pengantar Dalam Penelitian Olahraga." *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran* 3, no. 1 (May 16, 2017): 11–28. Accessed November 7, 2020. http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pjk/index.

Ramayulis. *Profesi Dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.

Sabri, Alif. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.

Sinambela, Lijan Poltak. "PROFESIONALISME DOSEN DAN KUALITAS PENDIDIKAN TINGGI." *POPULIS : JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA* 2, no. 4 (2017): 579–595. http://journal.unas.ac.id/populis/article/view/347/243.

Soesilo, Yushak. "KELUARGA ELI DALAM 1 SAMUEL 2:11-36: SUATU EVALUASI PENDIDIKAN KRISTEN DALAM KELUARGA HAMBA TUHAN." *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 5 (2014): 136–146. https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/17.

———. "Pentakostalisme Dan Aksi Sosial: Analisis Struktural Kisah Para Rasul 2:41-47." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (April 23, 2018): 136–151. Accessed June 17, 2020. doi: https://doi.org/10.30648/dun.v2i2.172.

Sudaryono, Sudaryono, Indri Handayani, and Yanti Nurmalasari. "Penilaian Pembimbing Sebagai Media Penginputan Nilai Mahasiswa Sidang Pada PESSTA+ Di Perguruan Tinggi." *Technomedia Journal* 3, no. 1 (August 27, 2018): 84–97. Accessed November 5, 2020. https://ijc.ilearning.co/index.php/TMJ/article/view/522.

Sugiyanto, S., S. Slamet, and S. Sugiyono. "PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL BERKELANJUTAN DOSEN VOKASI PADA PENDIDIKAN VOKASIONAL DI LAMPUNG." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6, no. 3 (December 24, 2016): 292. Accessed November 9, 2020. http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv.

Sutoyo, Daniel. "YESUS SEBAGAI GURU AGUNG." *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 5 (2014): 64–85. https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/issue/view/3/showToc.

Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

W. Creswell, John. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Wau, Yasaratodo. "PERANAN TENAGA PENGAJAR (DOSEN) PROFESIONAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH." *JURNAL KELUARGA SEHAT SEJAHTERA* 15, no. 29 (December 30, 2017): 70–84. Accessed November 9, 2020. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jkss/article/view/7172.

Yunus, Abu Bakar. *Profesi Keguruan*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009.